

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara yang meliputi 6 kajian yaitu kajian botani pinang yaitu memiliki habitus pohon, periodisitas pirenial, dan sistem perakaran serabut. Kajian etnoantropologi pinang digunakan dalam kegiatan adat seperti mandi pengantin, sirih sakinangan, pagar mayang, badewa, dan panjat pinang. Kajian etnofarmakologi pinang digunakan dalam pengobatan tradisional sebagai jamu, untuk memperkuat gigi, dan obat luka. Kajian etnoekonomi pinang yaitu sebagai bahan bangunan dan sumber ekonomi masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Kajian etnolinguistik pinang yaitu tidak ada yang mengetahui dari mana dan bagaimana asal-usul pinang di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Penamaan pinang hanya diketahui secara turun temurun. Kajian etnoekologi pinang dengan melalui pengukuran parameter lingkungan yang sesuai dengan pertumbuhan pinang. Selain itu, pinang tumbuh subur di Kecamatan Teweh Tengah karena faktor lingkungan yang mendukung pertumbuhan pinang di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.
2. Berdasarkan hasil uji validitas buku ilmiah populer etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh

Tengah berdasarkan uji validasi ahli materi dan ahli media diperoleh persentase 86% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa buku ilmiah populer yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, perlu penelitian lebih banyak dan mendalam mengenai etnobotani pinang (*Areca catechu* L.).
2. Hasil penelitian yang ada dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau pembandingan dengan penelitian selanjutnya di daerah lain.
3. Bagi masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara agar pemanfaatan pinang (*Areca catechu* L.) yang ada jangan sampai hilang dan dapat diturunkan ke generasi selanjutnya.